MANAJERIAL
Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
Vol. 8 No. 1 Maret 2026 E-ISSN:2963-444X

Penguatan Profesionalisme Guru melalui Supervisi Akademik Reflektif di SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq

Haniffah Rhamdiani Solihat[1] , Zahwa Annisa Fitriani Rosidin[2], Jubaedah Fadiilah[3], Tia Milati Hanifa[4], Popi Wulandari[5]

Institut Agama Islam Tasikmalaya
haniffah1611@gmail.com, zahwaafr30@gmail.com , jubaedahfadiilah@gmail.com , milatitia15@gmail.com , popiwulandari228@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik reflektif di SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta observasi dan analisis dokumen supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik direncanakan secara sistematis dan terintegrasi dalam kalender akademik sekolah serta dilaksanakan dua kali dalam satu tahun ajaran. Pelaksanaan supervisi menggunakan pendekatan reflektif dan kolaboratif yang menekankan dialog professional antara supervisor dan guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Evaluasi dilakukan menggunakan instrument terstruktur yang dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan dan penguatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan komunitas belajar. Supervisi akademik reflektif berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kesadaran profesional guru dalam perencanaan dan pengelolaan pembelajaran. Namun, dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik belum terlihat signifikan karena implementasinya masih relatif baru. Kendala utama meliputi keterbatasan waktu, belum adanya instrumen baku dari pengawas eksternal serta keterbatasan sarana pendukung.

Kata Kunci : Supervisi akademik, profesionalisme guru, mutu pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to analyze the strengthening of teacher professionalism through reflective academic supervision at SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews with the principal and teachers as well as analysis of academic supervision documents. The findings indicate that academic supervision is systematically planned and integrated into the school's academic calendar and conducted twice in one academic year. The implementation applies a reflective and collaborative approach that emphasizes professional dialogue between the supervisor and teachers to continuously improve teaching practices. Evaluation is carried out using structured instruments and used as the basis for teacher professional development through training programs and teacher learning communities. Reflective academic supervision contributes to improving teachers' motivation and professional awareness in lesson planning and classroom

management. However, its impact on students' learning outcomes has not yet been significant because the implementation is relatively new. The main challenges include limited time, the absence of standardized instruments from external supervisors, and limited supporting facilities.

Keywords: *academic supervision, teacher professionalism, learning quality*

PENDAHULUAN

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi manajerial kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru sekaligus mutu pembelajaran di sekolah. Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan kontemporer, supervisi akademik dipahami sebagai proses pembinaan profesional yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan guna membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik, meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, serta memastikan tercapainya standar pendidikan yang telah ditetapkan (Darling-Hammond et al., 2020; Pauji, 2025). Dalam praktiknya, supervisi akademik tidak lagi dipandang sebagai kegiatan pengawasan yang berorientasi pada kontrol administratif semata, tetapi berkembang menjadi proses pendampingan profesional yang mendorong refleksi, dialog, dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran (Adham et al., 2024; Sobirin et al., 2023).

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, tuntutan terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah semakin meningkat. Guru diharapkan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bersifat kontekstual, serta mampu mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Kondisi tersebut menjadikan supervisi akademik semakin penting sebagai sarana pendampingan profesional yang membantu guru merefleksikan praktik pembelajaran serta melakukan penyesuaian strategi pembelajaran secara berkelanjutan (Hajar Aswad & Badrun, 2025). Namun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di sekolah masih sering bersifat formalistik dan administratif, sehingga belum memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran maupun

profesionalisme guru (Astuti et al., 2025; Pauji, 2025).

Berbagai penelitian terkini menegaskan bahwa supervisi akademik yang efektif perlu dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif, komunikatif, dan reflektif. Pendekatan supervisi reflektif memberikan kesempatan kepada guru untuk terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, observasi, serta pemberian umpan balik, sehingga supervisi dipahami sebagai proses pembelajaran profesional dan bukan sekadar mekanisme evaluasi kinerja (Faiqoh et al., 2025). Sejumlah studi pada berbagai konteks pendidikan di Indonesia juga menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dirancang secara sistematis dan berbasis dialog profesional mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kinerja guru (Astuti et al., 2025; Pratiwi et al., 2025). Selain itu, pendekatan supervisi berbasis *coaching* terbukti efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru pada era implementasi Kurikulum Merdeka (Hajar Aswad & Badrun, 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi akademik memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pembinaan nilai, sikap, serta penguatan etos profesional guru. Sekolah Islam terpadu sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman membutuhkan model supervisi akademik yang humanis, reflektif, dan berkelanjutan (Adham et al., 2024; Hasanudin et al., 2025). Namun demikian, kajian empiris yang secara khusus menelaah implementasi supervisi akademik reflektif pada sekolah Islam terpadu masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada sekolah umum atau madrasah secara umum, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik supervisi akademik dalam konteks sekolah Islam terpadu yang memiliki karakteristik manajerial dan budaya organisasi yang khas.

Implementasi supervisi akademik reflektif menjadi salah satu strategi penting dalam penguatan profesionalisme guru di sekolah. Dalam konteks ini, SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq telah menerapkan supervisi akademik dengan pendekatan reflektif dan kolaboratif yang menekankan dialog profesional, pembinaan berkelanjutan, serta pengembangan komunitas belajar guru. Praktik tersebut menarik untuk dikaji karena mencerminkan

model supervisi akademik yang tidak semata-mata berorientasi pada penilaian kinerja guru, tetapi juga pada pengembangan kapasitas profesional guru secara berkelanjutan (Darling-Hammond et al., 2020; Pauji, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dalam kajian supervisi akademik reflektif pada konteks manajemen pendidikan Islam terpadu, khususnya dalam mengintegrasikan fungsi manajerial kepala sekolah, pendekatan reflektif, serta penguatan profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan profesionalisme guru melalui implementasi supervisi akademik reflektif di SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan menelaah aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan umpan balik supervisi, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran beserta hambatan dan solusi dalam pelaksanaannya.

KAJIAN PUSTAKA

Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan perencanaan, observasi kelas, serta pemberian umpan balik yang terarah. Dalam perkembangan konsep manajemen pendidikan modern, supervisi akademik tidak lagi dipandang sekadar sebagai bentuk pengawasan administratif terhadap kinerja guru, melainkan sebagai strategi pengembangan profesional yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Menurut Thomas J. Sergiovanni (2009), supervisi akademik yang efektif menekankan penguatan tanggung jawab profesional guru serta mendorong peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Sahertian (2010) menyatakan bahwa supervisi akademik seharusnya dilaksanakan dengan pendekatan yang bersifat membina dan membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya, bukan sekadar mencari kesalahan dalam praktik pembelajaran. Pelaksanaan supervisi yang sistematis, terencana, dan berkesinambungan dapat menjadi instrumen penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah maupun madrasah, khususnya dalam mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Selain itu, supervisi akademik juga berperan dalam mendorong terciptanya

budaya reflektif dalam praktik pembelajaran. Melalui proses observasi kelas, diskusi profesional, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, guru dapat merefleksikan praktik mengajarnya serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di satuan pendidikan.

Supervisi Akademik Berbasis Refleksi

Supervisi akademik berbasis refleksi memposisikan guru sebagai aktor utama dalam proses pengembangan profesionalnya. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa guru merupakan pembelajar profesional yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi kritis terhadap pengalaman mengajarnya. Konsep tersebut sejalan dengan gagasan reflective practice yang diperkenalkan oleh Donald A. Schön (1983), yang menekankan pentingnya proses refleksi baik saat tindakan berlangsung maupun setelah tindakan dilakukan sebagai landasan bagi pengembangan profesional.

Dalam praktik supervisi pendidikan, pendekatan reflektif mendorong terciptanya dialog profesional yang setara antara supervisor dan guru. Carl D. Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018) menjelaskan bahwa supervisi reflektif bertujuan menumbuhkan kesadaran profesional guru melalui interaksi yang bersifat kolaboratif, demokratis, dan tidak menghakimi. Proses observasi pembelajaran dilakukan secara alami tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas, sementara pemberian umpan balik difokuskan pada upaya membantu guru melakukan refleksi diri serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru mencerminkan kapasitas dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara kompeten, bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi etika profesi. Seorang guru profesional dituntut mampu mengintegrasikan berbagai kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Integrasi keempat kompetensi tersebut menjadi landasan penting dalam menciptakan

proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Mulyasa (2013) menegaskan bahwa profesionalisme guru bukanlah kondisi yang bersifat statis, melainkan sebuah proses yang terus berkembang. Oleh karena itu, profesionalisme perlu dibangun dan ditingkatkan secara berkelanjutan melalui berbagai bentuk pengembangan profesional, seperti pembinaan, pelatihan, serta refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Upaya tersebut memungkinkan guru untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya serta menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pendidikan.

Dalam konteks dinamika kebijakan pendidikan, profesionalisme guru juga tercermin dari kemampuannya beradaptasi terhadap perubahan kurikulum. Penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, serta berorientasi pada kebutuhan dan potensi peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan reflektif dan inovatif guru menjadi indikator penting profesionalisme yang relevan dengan tuntutan perkembangan pendidikan saat ini (Kemendikbudristek, 2022).

Supervisi Akademik dan Peningkatan Profesionalisme Guru

Supervisi akademik dan profesionalisme guru memiliki keterkaitan yang erat dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi akademik yang dirancang dan dilaksanakan secara efektif dapat mendorong peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Sergiovanni (2009) menegaskan bahwa supervisi yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran cenderung memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap kinerja guru dibandingkan dengan supervisi yang hanya menitikberatkan pada aspek kepatuhan administratif. Melalui pendekatan yang berorientasi pada pembelajaran, guru didorong untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajar serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Sebaliknya, praktik supervisi yang bersifat menghakimi berpotensi

menimbulkan resistensi dari guru dan menghambat proses pengembangan profesional. Sahertian (2010) menyatakan bahwa supervisi akademik yang menekankan aspek pembinaan dan kemitraan profesional dapat menciptakan iklim sekolah yang lebih kondusif bagi peningkatan profesionalisme guru. Oleh karena itu, supervisi akademik berbasis refleksi dipandang sebagai pendekatan yang relevan dan strategis untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, khususnya dalam konteks sekolah Islam terpadu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi supervisi akademik reflektif dalam penguatan profesionalisme guru di SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman terhadap proses, makna, serta dinamika pelaksanaan supervisi akademik dalam konteks praktik pendidikan yang nyata. Sementara itu, desain studi kasus digunakan untuk memungkinkan eksplorasi fenomena secara komprehensif dan mendalam dalam satu konteks institusi pendidikan tertentu dengan mempertimbangkan karakteristik dan kondisi organisasi yang spesifik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat secara langsung dalam kegiatan supervisi akademik. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan serta relevansi peran informan terhadap fokus penelitian. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi terhadap proses pembelajaran dan pelaksanaan supervisi akademik, serta studi dokumentasi yang mencakup dokumen perencanaan supervisi, instrumen supervisi, jadwal pelaksanaan, catatan hasil supervisi, serta laporan tindak lanjut pengembangan profesional guru. Penggunaan beragam teknik pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang komprehensif sekaligus memperkuat kedalaman data penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, serta mengonfirmasi temuan wawancara melalui data observasi dan dokumentasi.

Selain itu, proses member check dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada informan terkait temuan sementara penelitian guna memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan kondisi lapangan. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data dalam bentuk narasi tematik, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara sistematis. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh izin dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta memastikan bahwa data digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu: (1) perencanaan supervisi akademik, (2) pelaksanaan supervisi akademik, (3) evaluasi dan umpan balik, (4) dampak supervisi terhadap pembelajaran, serta (5) hambatan dan solusi pelaksanaan supervisi akademik.

Perencanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumen, diketahui bahwa perencanaan supervisi akademik di SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq dilaksanakan secara sistematis dan terprogram. Kegiatan supervisi dijadwalkan dua kali dalam satu tahun ajaran dan telah diintegrasikan ke dalam kalender akademik sekolah sehingga memiliki kepastian waktu serta mekanisme pelaksanaan yang jelas. Seluruh guru menjadi sasaran supervisi tanpa adanya perlakuan yang berbeda, yang mencerminkan prinsip keadilan dan pemerataan dalam proses pembinaan profesional.

Pada tahap perencanaan, guru diwajibkan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta dokumen administrasi pembelajaran lainnya. Penjadwalan supervisi juga dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan beban kerja guru agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Pengaturan tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya mengintegrasikan kegiatan supervisi dengan aktivitas pembelajaran secara efektif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik telah dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada

peningkatan mutu pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa perencanaan supervisi yang terintegrasi dalam sistem sekolah merupakan salah satu ciri penting kepemimpinan instruksional yang efektif (Adham et al., 2024; Darling-Hammond et al., 2020). Temuan ini juga menyatakan bahwa Perencanaan supervisi yang matang juga berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkualitas.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik di SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq dilakukan dengan menerapkan pendekatan reflektif dan kolaboratif. Dalam praktiknya, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bertindak sebagai supervisor utama yang bertanggung jawab dalam proses pembinaan guru. Selain itu, pada situasi tertentu supervisi juga melibatkan rekan sejawat sebagai bagian dari upaya memperluas partisipasi guru serta menumbuhkan budaya saling belajar di lingkungan sekolah. Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui observasi pembelajaran di kelas yang kemudian diikuti dengan diskusi reflektif antara supervisor dan guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa guru yang belum sepenuhnya disiplin dalam mengumpulkan administrasi pembelajaran. Namun demikian, pihak sekolah tidak menggunakan pendekatan yang bersifat represif dalam menanggapi kondisi tersebut. Sebaliknya, sekolah lebih mengedepankan pendekatan persuasif melalui pemberian pengingat serta pendampingan profesional kepada guru. Pendekatan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dipahami sebagai proses pembinaan yang bersifat dialogis dan konstruktif, bukan semata-mata sebagai mekanisme pengawasan administratif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil kajian yang menyatakan bahwa praktik supervisi modern perlu diarahkan pada pengembangan kapasitas profesional guru melalui dialog profesional serta refleksi berkelanjutan (Sobirin et al., 2023). Selain itu, (Darling-Hammond et al., 2020) juga menegaskan bahwa pembinaan guru yang dilakukan secara kolaboratif dan reflektif cenderung memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dibandingkan

dengan pendekatan supervisi yang bersifat evaluatif dan *top-down*.

Evaluasi dan Umpan Balik Supervisi

Evaluasi supervisi akademik di SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penilaian yang tersusun secara sistematis. Instrumen tersebut mencakup beberapa komponen utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Hasil evaluasi yang diperoleh tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga dimanfaatkan sebagai dasar dalam melakukan pembinaan dan pengembangan profesional guru.

Hasil supervisi kemudian ditindaklanjuti melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan guru, kegiatan komunitas belajar, serta diskusi reflektif setelah pelaksanaan supervisi. Umpan balik yang diberikan kepada guru dilakukan baik secara individual maupun secara kolektif dengan pendekatan yang humanis dan konstruktif. Pendekatan tersebut bertujuan untuk membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Guru memandang kegiatan supervisi bukan sebagai proses mencari kesalahan, melainkan sebagai sarana refleksi dan pembelajaran profesional. Persepsi tersebut mendorong guru untuk lebih terbuka dalam menerima masukan serta melakukan perbaikan terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa umpan balik supervisi yang bersifat konstruktif dan berbasis dialog profesional mampu meningkatkan kesadaran reflektif serta komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Hasanudin et al., 2025; Irzawati et al., 2025). Selain itu, praktik tersebut juga menunjukkan bahwa pemberian umpan balik dalam supervisi berperan penting dalam membangun kepercayaan dan hubungan profesional yang positif antara supervisor dan guru.

Dampak Supervisi terhadap Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap profesional serta kesiapan pedagogik guru. Guru menjadi lebih disiplin dalam menyiapkan administrasi pembelajaran, lebih terstruktur dalam merancang kegiatan pembelajaran, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi

terhadap pentingnya melakukan refleksi atas praktik mengajar yang dilakukan. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada aspek profesionalisme guru, khususnya dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, supervisi akademik juga mendorong guru untuk lebih bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis menjadi salah satu indikator bahwa supervisi akademik berperan sebagai sarana pembinaan profesional yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai proses pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, peningkatan hasil belajar siswa belum terlihat secara signifikan karena implementasi supervisi akademik reflektif masih tergolong baru. Dampak terhadap capaian belajar siswa memerlukan waktu agar dapat terlihat secara optimal. Namun demikian, peningkatan motivasi, kesiapan, serta kesadaran profesional guru merupakan fondasi penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Darling-Hammond et al., 2020) yang menyatakan bahwa dampak supervisi dan pengembangan profesional guru terhadap capaian belajar siswa pada umumnya muncul secara bertahap dalam jangka menengah hingga panjang, serta sangat ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan dan keberlanjutan program yang diterapkan.

Hambatan dan Strategi Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah masih dihadapkan pada beberapa hambatan, di antaranya keterbatasan waktu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang juga menjalankan tugas mengajar, belum adanya instrumen supervisi yang terstandar dari pengawas eksternal, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Situasi ini berpotensi memengaruhi intensitas serta efektivitas pelaksanaan supervisi akademik secara optimal.

Sebagai upaya mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik, pihak sekolah menerapkan sejumlah strategi yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Pendekatan ini dilakukan dengan mendorong adanya dialog profesional antara supervisor dan guru sehingga proses supervisi tidak hanya

berfungsi sebagai kegiatan evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan kompetensi guru. Selain itu, sekolah memanfaatkan instrumen supervisi yang disediakan oleh kementerian sebagai acuan dalam pelaksanaan supervisi guna memastikan bahwa proses penilaian dan pembinaan guru tetap berjalan secara sistematis dan terarah.

Di samping itu, sekolah juga melakukan survei pembelajaran kepada siswa sebagai salah satu sumber data pendukung dalam proses evaluasi pembelajaran. Data yang diperoleh dari siswa digunakan sebagai bahan refleksi tambahan untuk memahami efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Strategi ini memungkinkan pihak sekolah memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai kualitas pembelajaran sehingga supervisi tidak hanya didasarkan pada observasi supervisor, tetapi juga mempertimbangkan pengalaman belajar siswa. Selain itu, perencanaan supervisi dilakukan secara fleksibel dan situasional agar dapat menyesuaikan dengan kondisi dan beban kerja guru, sehingga pelaksanaannya tetap dapat berjalan tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran.

Lebih lanjut, pihak sekolah juga merencanakan pelibatan yayasan sebagai supervisor eksternal untuk memperkuat objektivitas dalam proses supervisi akademik. Keterlibatan pihak eksternal ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas serta meningkatkan kualitas evaluasi terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi akademik tidak hanya bergantung pada peran kepala sekolah sebagai supervisor utama, tetapi juga memerlukan dukungan sistemik dan kerja sama dari berbagai pihak. Dengan demikian, strategi yang diterapkan menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif dan dukungan kelembagaan dalam memastikan keberlanjutan serta efektivitas pelaksanaan supervisi akademik di sekolah (Faiqoh et al., 2025; Irzawati et al., 2025; Pratiwi et al., 2025).

Penelitian ini secara teoretis memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian supervisi akademik dengan menegaskan pentingnya pendekatan reflektif dan kolaboratif dalam manajemen pendidikan Islam terpadu. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan praktik supervisi

akademik yang lebih humanis, partisipatif, dan berkelanjutan. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup penelitian yang hanya mencakup satu satuan pendidikan serta belum optimalnya pengukuran dampak supervisi terhadap hasil belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi bagi pengembangan studi manajemen dan supervisi pendidikan, khususnya dalam memperkuat peran supervisi sebagai proses pembinaan profesional guru yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran serta penguatan budaya reflektif di sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMPIT Abu Bakar Ash-Shiddiq berlangsung secara sistematis, terencana, dan terintegrasi dalam kalender akademik sekolah. Perencanaan supervisi mencakup seluruh guru sebagai sasaran pembinaan profesional, disertai dengan kesiapan perangkat pembelajaran serta penjadwalan yang fleksibel. Dalam pelaksanaannya, supervisi dilakukan melalui pendekatan reflektif dan kolaboratif melalui kegiatan observasi pembelajaran yang dilanjutkan dengan dialog profesional antara supervisor dan guru. Sementara itu, evaluasi dan pemberian umpan balik dilaksanakan secara konstruktif serta dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan profesional guru melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan dan komunitas belajar.

Pelaksanaan supervisi akademik reflektif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, terutama dalam aspek kesiapan pedagogik, kedisiplinan dalam pengelolaan administrasi pembelajaran, serta kesadaran reflektif terhadap praktik mengajar. Meskipun peningkatan hasil belajar siswa belum terlihat secara signifikan karena implementasi supervisi masih relatif baru, peningkatan motivasi dan profesionalisme guru menjadi landasan penting bagi peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan supervisi akademik reflektif memiliki relevansi untuk dikembangkan sebagai model pembinaan profesional guru yang humanis, partisipatif, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah Islam terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Adham, M. A., Yuliejantiningsih, Y., & Haryati, T. (2024). The Influence of School Leadership and Academic Supervision on Teachers' Professional Competence. *IQRO: Journal*

of Islamic Education, *7*(2), 525–538. http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro

Astuti, Y. Y., Nyoman, N. A., & Prayito, M. (2025). A COACHING-BASED ACADEMIC SUPERVISION MODEL TO IMPROVE TEACHER PERFORMANCE: A CASE STUDY IN INDONESIAN PRIMARY EDUCATION. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *14*(4), 3443–3450. https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index

Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, *24*(2), 97–140. https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791

Faiqoh, E. N., Nurkolis, N., & Kusumaningsih, W. (2025). ACADEMIC SUPERVISION AND TEACHER REFLECTION: A CASE STUDY OF PEDAGOGICAL DEVELOPMENT AT SMA NEGERI 3 BOYOLALI. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *14*(4), 2835–2844. https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.

Hajar Aswad, F., & Badrun, M. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Manajemen Pendidikan*, *20*(1), 187–196. https://doi.org/10.23917/jmp/v9i2.7572

Hasanudin, H., Sowiyah, S., Rini, R., Rahman, B., & Handoko, H. (2025). A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON ACADEMIC SUPERVISION AND DIGITAL LEADERSHIP PRACTICES IN CREATING TEACHER'S PERFORMANCE. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *6*(3), 328–346. https://doi.org/10.37478/jpm.v6i3.5620

Irzawati, I., Usman, N., Rasyid, S., & AR, M. (2025). Academic Supervision in Enhancing Teacher Professionalism at TK Gugus V Mutiara, Pidie District. *Journal of Educational Analytics*, *4*(2). https://doi.org/10.55927/jeda.v4i2.66

Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Kerangka dasar dan struktur kurikulum*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Pauji, A. I. (2025). Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah dan Implikasinya terhadap Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*, *4*(2), 39–58. https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah

Pratiwi, A. S., Kusumaningsih, W., & Violinda, Q. (2025). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Gubug.

Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, *8*, 203–218. https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta

Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sergiovanni, T. J. (2009). *The principalship: A reflective practice perspective* (6th ed.). Pearson.

Sobirin, W., Nurhasanah, S. S., Khoeriyah, N. D., & Wasliman, E. D. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pada Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Bandung. *Edubase: Journal of Basic Education*, *4*(2), 268–283. http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/1083Web Journal:http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase